

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan.

Menurut Susanto (2013:85) “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya”.

Agar pendidikan dapat tercapai dengan baik salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Samatowa (2016:9) menyatakan bahwa, “Pendidikan IPS akan dapat ditingkatkan, bila anak dapat lebih berkelakuan seperti ilmuwan bagi diri mereka sendiri”. Tetapi dalam situasi yang berbeda jika para ilmuwan melakukan berbagai percobaan untuk menghasilkan teori, maka anak-anak melakukan percobaan untuk memahami suatu teori atau menguji suatu ide.

Permasalahan utama yang terjadi dalam pembelajaran adalah dimana guru cenderung hanya memanfaatkan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai sumber dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses yang terjadi di

dalam kelas lebih diutamakan pada perolehan kemampuan kognitif, peserta didik dituntut lebih menghafal pelajaran yang diperolehnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu upaya bagi guru untuk merubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik contohnya dengan merancang sebuah media pembelajaran berupa modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Daryanto (2013:9) menyatakan “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. memanfaatkan perkembangan teknologi pada zaman sekarang salah satunya guru harus mampu menyusun e-modul pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif”. Modul merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk buku paket mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang disusun secara sistematis bertujuan membantu peserta didik belajar secara mandiri.

Selain itu, melalui penggunaan modul dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Salah satu pembelajaran individual yang dapat digunakan di dalam kelas adalah pembelajaran yang menggunakan modul, karena dengan menggunakan modul peserta didik dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri dalam menguasai materi IPS.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 September 2021 di kelas V.A SDN 04 Kampung Olo Padang, dengan

wali kelas yaitu Ibu Salmawati, S.Pd. yaitu: (1) Proses belajar mengajar yang terlalu berpusat pada Guru dan bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kurikulum; (2) Penggunaan Buku tema dan Lembar Kerja Siswa (LKS) belum optimal, karena pada saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal; (3) Buku pembelajaran yang digunakan siswa dalam pembelajaran di sekolah, masih kurang meningkatkan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran IPS; (4) Terbatasnya jumlah buku yang disediakan oleh pihak sekolah, sehingga tidak bisa dimiliki semua siswa; (5) Kurangnya minat siswa untuk membaca buku.

Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti menganggap bahwa perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul berbasis CTL agar mempermudah siswa dalam belajar IPS. Trianto (2017:138) menyatakan: “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Kelas V Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar yang terlalu berpusat pada Guru.

2. Penggunaan Buku tema dan Lembar Kerja Siswa (LKS) belum optimal, karena pada saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal-soal.
3. Buku pembelajaran yang digunakan siswa dalam pembelajaran di sekolah, masih kurang meningkatkan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran IPS.
4. Terbatasnya jumlah buku yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga tidak bisa dimiliki semua siswa.
5. Kurangnya minat siswa untuk membaca buku

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan pembelajaran modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo Padang pada KD 3.1: Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi pada kelas V yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo

Padang yang memenuhi kriteria valid?

2. Bagaimana Penerapan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo Padang yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo Padang yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan pengembangan modul pembelajaran IPS *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo Padang yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pembelajaran yang bisa memotivasi guru mata pelajaran IPS, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah pembelajaran yang ditemukan dalam kelas.

3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPS melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa PGSD, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten di bidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa e-modul.
6. Bagi penelitian, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran IPS di SD.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mencakup 7 komponen utama menurut Hasibun (2014:5) yaitu, (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penelitian autentik.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), *glosarium* (daftar istilah), tes formatif, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Materi yang dikembangkan adalah KD 3.1: Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta

transportasi.

4. Aplikasi yang digunakan untuk membuat modul yaitu *Microsoft Word 2010*, dan penggunaan warna pembuatan modul dominan warna biru.
5. Jenis tulisan (*Comic Sans*) dan font disesuaikan.
6. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru, maupun tanpa bimbingan guru.